

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut UMKM merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok dalam masyarakat. Keberadaan UMKM memang tidak bisa dipungkiri menjadi salah satu tulang punggung perekonomian Indonesia. (Halim, 2020). Secara umum, sektor UMKM memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat pemerataan pendapatan melalui peluang-peluang usaha. UMKM merupakan badan usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat dan keluarga, mayoritas di antaranya adalah pengusaha di Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, sekitar 98,7% dari usaha di Indonesia termasuk dalam kategori usaha mikro. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, mencapai 36,82%. UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, baik yang dikelola oleh perorangan maupun kelompok masyarakat.

UMKM yang ada di Indonesia sangat banyak, dan seluruh perusahaan tersebut tidak hanya berlokasi di perkotaan namun juga di pedesaan, sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik kepadakonsumen di luar. Memiliki reputasi sebagai penyedia jasa.

Banyak masyarakat Indonesia yang sangat tertarik dengan berbagai jenis bisnis, mulai dari warung makan, toko, restoran, hingga bisnis online (Sarwono, 2015). Pengusaha UMKM perlu memiliki pemahaman tentang akuntansi dan keterampilan untuk mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam pengembangan usaha mereka. Krisis ekonomi yang dicirikan oleh kegagalan perusahaan-perusahaan besar tidak menyebabkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyerah. Fakta ini menunjukkan ketangguhan dan fleksibilitas yang luar biasa dari sektor UMKM dalam menghadapi situasi ekonomi yang sulit. Hal ini mencerminkan minat besar masyarakat terhadap sektor ini. Bisnis kecil mengalami pertumbuhan yang pesat, menarik banyak individu untuk terlibat, dan berbagai bidang dapat dijelajahi. Contoh usaha mikro, kecil, dan menengah yang sangat diminati dan menjanjikan termasuk perusahaan catering, industri furnitur, dunia fashion, produk kosmetik dan perawatan kulit, makeup artist (MUA), serta bidang lainnya.

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja.

Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Fadilah et al., 2021).

Salah satu masalah yang umumnya dihadapi oleh UMKM ialah keterbatasan dalam penyusunan laporan keuangan (Sulisti, 2019). Pelaku UMKM umumnya belum sadar akan pentingnya laporan keuangan bagi usahanya karena keterbatasan informasi dan pengetahuan yang dimiliki yang berkaitan akuntansi (Damak-Ayadi et al., 2020). Padahal, pengetahuan akuntansi memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola (Biduri et al., 2021). Pengetahuan akuntansi yang kurang memadai dapat menyebabkan kegagalan manajemen dikarenakan pelaku usaha sulit menentukan kebijakan apa yang akan diambil, (Hudha, 2017). Tanpa adanya pengetahuan akuntansi yang memadai, usaha seakan tidak memiliki haluan yang jelas. Hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan atau malah justru sebaliknya dengan mengalami kerugian atau bahkan tidak ada perkembangan yang signifikan dalam usahanya (Perera et al., 2019). Selain keuntungan dan kerugian, masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha juga berkaitan dengan penentuan harga jual.

Pelaku usaha seringkali menentukan harga bukan mengacu pada informasi akuntansi. Pelaku usaha menentukan harga berdasarkan insting, atau masih mengikuti harga standar di pasaran. Tanpa mempertimbangkan apakah harga tersebut overpricing maupun underpricing. Hal ini memperbesar kemungkinan menurunnya keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh UMKM (Suryantara & Animah, 2021) (Suryantara & Ridhawati, 2023).

Kebanyakan pelaku usaha UMKM belum memahami pencatatan serta pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku, sehingga menurunkan kemampuannya dalam memperoleh pembiayaan dari pihak ketiga (Farina dan Opti, 2019). Dalam menghadapi persaingan pasar global saat ini, produk UMKM akan bersaing dengan produk negara lain. Peningkatan akses dan jangkauan akses UMKM terhadap jasa keuangan sangat dibutuhkan untuk menghadapi persaingan tersebut. Sehingga pengembangan UMKM tidak luput dari kontribusi pembiayaan dari perbankan dan lembaga keuangan lainnya yang masih memiliki keterbatasan informasi mengenai UMKM potensial lengkap dengan kelayakan usahanya. Selanjutnya, agar terdapat peningkatan penyaluran kredit UMKM, diperlukan informasi laporan keuangan yang memadai dari UMKM baik yang telah atau belum terhubung dengan perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sementara itu, UMKM memiliki keterbatasan informasi mengenai produk dan jasa bank yang sesuai dengan kebutuhan untuk melakukan pengembangan usahanya.

Selain itu, diperlukan pula informasi mengenai prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi dalam mengakses pembiayaan. Terkait dengan masalah permodalan, pada dasarnya banyak akses bagi para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal, misalnya melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari pemerintah dan kredit dari bank-bank swasta. Namun, belum terpenuhinya persyaratan bank yang dipenuhi oleh UMKM, seperti ketersediaan laporan keuangan dan business plan merupakan kendala yang menyebabkan minimnya akses keuangan untuk UMKM.

Adanya laporan keuangan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam memperoleh modal, dan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun dan juga mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah pada tahun 2016, dan berlaku efektif per 1 Januari 2018. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah yang dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan UMKM).

Pelaku UMKM belum memiliki kesadaran untuk menerapkan pencatatan akuntansi yang ketat dan disiplin akuntansi yang sistematis dan tepat, Bagi pelaku UMKM masih sulit menerapkan akuntansi yang memberikan pelaporan keuangan yang bermanfaat. Hal ini disebabkan lemahnya keterampilan para pelaku ekonomi terutama dalam hal pengetahuan akuntansi dan penyediaan informasi akuntansi yang berguna untuk mengelola keuangan usaha (Di et al., 2023). Faktor yang timbul

dari pemangku kepentingan eksternal dan bisnis. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemampuan bekerja seseorang dan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Keterampilan dan keahlian pelaku UMKM terutama ditentukan oleh tingkat pendidikan formalnya. Oleh karena itu, tingginya tingkat pendidikan pengelola/pemilik UMKM dapat mempengaruhi pengetahuan akuntansinya dan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam operasional bisnis.dengan lantang (Werdayanti, 2008).

Tahapan pendidikan merupakan proses perkembangan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan individu, sehingga memudahkan mereka untuk menyerap dan mengimplementasikan informasi. Peran penting pendidikan dalam membentuk kemampuan kerja seseorang dan dampak signifikan pada pengetahuan mereka diakui. Keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh pelaku UMKM secara khusus tergantung pada tingkat pendidikan formal yang mereka tempuh. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi pada pengelola atau pemilik UMKM dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap akuntansi dan berdampak pada penerapan informasi akuntansi dalam menjalankan bisnisnya.

Pengalaman merupakan pembelajaran dan proses perkembangan potensi dalam bertingkah laku yang didapat dari pendidikan formal dan non formal atau didapat dari kegiatan atau kejadian yang dengan kata lain adalah masa yang membantu seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih baik dan lebih tinggi.

Pengalaman yang dimaksud adalah keterlibatan seorang wirausaha di dalam pengelolaan usaha sejenis sebelum wirausaha tersebut mulai membangun usahanya sendiri. Hasil dari pengalaman usaha akan membuat seorang pelaku usaha tersebut bekerja lebih efektif dan efisien (Riyadi & Rismawandi, 2018)

Salah satu indikator seseorang yang paling baik untuk mencapai tingkat keberhasilan dapat dilihat dari pengalaman seseorang, apalagi jika seseorang sudah memiliki pengalaman di bidang itu. Pengalaman kerja yang banyak maka akan berdampak pada semakin mahir orang tersebut dalam suatu bisnis yang ia kembangkan. Pengalaman adalah suatu proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan, seseorang bisa dikatakan memiliki pengalaman kerja yang bagus apabila memiliki jam terbang lebih lama. Apabila seseorang melakukan usahanya dalam waktu yang cukup lama, maka semakin banyak pengalaman mereka dalam memilih strategi yang dijalankan pada usahanya (Jamil & Hidayat, 2022).

Para pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seharusnya memiliki pemahaman yang baik terkait pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha mereka. Meskipun kesadaran tersebut mungkin muncul selama operasional bisnis, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Mayoritas pelaku ekonomi juga belum memiliki pengalaman yang cukup luas dalam mengelola usaha yang mereka jalankan. Pengalaman bisnis menjadi pembelajaran berharga dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya.

Pemilik bisnis perlu mengambil informasi dari pengalaman tahun sebelumnya untuk mempersiapkan dan memanfaatkannya dalam membuat keputusan bisnis saat ini. Semakin lama suatu usaha dapat bertahan, semakin kompleks pula kebutuhan akan informasi akuntansi karena tingkat kompleksitas usaha tersebut semakin meningkat. Pengalaman bisnis membentuk perspektif yang tepat terhadap informasi akuntansi melalui proses pembelajaran dan pengalaman dalam memahami segala aspek informasi keuangan. Pengalaman memberikan gambaran tentang tujuan yang akan dicapai pada tahun-tahun mendatang guna mencegah terjadinya hal buruk jika terjadi hal buruk tahun lalu.

Banyak UMKM dalam pelaksanaan usahanya mengalami kendala dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Banyak alasan yang menjadi faktor penyebab dan kendala dalam penerapannya, diantaranya: Tidak ada sosialisasi dari instansi terkait, Latar Belakang Pendidikan, Belum adanya regulasi yang mewajibkan secara formal terkait penerapan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan, Kurangnya pengetahuan oleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, Minimnya Pelatihan yang diikuti, Modal yang tidak memadai, Ketersediaan sarana dan prasarana, Fokus pemilik yang tidak berorientasi pada pelaporan keuangan (Kalsum et al., 2020).

Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu kabupaten di provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan UU Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003.

Kabupaten ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan beragam, dengan potensi sumber daya alam yang meliputi pertanian, perkebunan, pertambangan, dan pariwisata. Kota utama di Kabupaten Kolaka Utara adalah Lasusua. Kabupaten ini juga dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisi masyarakatnya yang beragam. Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari 15 kecamatan, 6 kelurahan dan 127 desa. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Kolaka Utara.

Di sana, UMKM tersebar di berbagai sektor, termasuk pertanian, perikanan, kerajinan tangan, pariwisata, dan lainnya. Beberapa contoh UMKM di Kolaka Utara termasuk usaha perajin tenun tradisional, pengolahan hasil pertanian seperti coklat dan kopi, serta bisnis kuliner lokal. Pemerintah setempat dan berbagai lembaga juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka, sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Lasusua adalah ibu kota Kabupaten Kolaka Utara, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Sebagai sebuah kecamatan, Lasusua terdiri dari 11 desa dan 1 kelurahan. Lasusua merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak di Kabupaten Kolaka Utara. Lasusua merupakan pusat pemerintahan, perdagangan, dan aktivitas ekonomi utama di wilayah tersebut. Sebagai pusat ekonomi, Lasusua juga menjadi rumah bagi berbagai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM di Lasusua meliputi berbagai sektor, seperti pertanian, perikanan, kerajinan tangan,

perdagangan, dan jasa. Contoh UMKM di Lasusua termasuk usaha pertanian seperti pengolahan hasil pertanian, perajin kerajinan tangan lokal, warung makan, toko kelontong, dan layanan jasa seperti penjahit dan tukang reparasi. UMKM di Lasusua memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Lasusua menawarkan pengalaman wisata yang menarik dengan berbagai objek wisata alam yang menakjubkan. Pantai Lasusua memikat pengunjung dengan pasir putihnya yang lembut dan air lautnya yang jernih, menciptakan suasana yang sempurna untuk bersantai dan menikmati keindahan laut. Selain itu, terdapat Air Terjun Tangge Ropa yang menawarkan pemandangan alam yang memukau dengan air yang jatuh dari ketinggian, menciptakan suasana yang menenangkan bagi para pengunjung. Wisatawan juga dapat menjelajahi keindahan alam sekitar di sepanjang perjalanan ke Danau Matano, salah satu danau terdalam di Indonesia. Sementara itu, untuk pengalaman kuliner, Lasusua menyajikan berbagai hidangan lezat dan autentik. Wisatawan dapat menikmati makanan laut segar di restoran tepi pantai atau mencoba hidangan lokal di warung makan tradisional. Dengan kombinasi keindahan alamnya dan kelezatan kuliner lokalnya, Lasusua menjanjikan pengalaman wisata yang tak terlupakan bagi para pengunjung. Lasusua tidak hanya menawarkan keindahan alamnya, tetapi juga kelezatan kuliner yang memikat hati dan lidah para pengunjung. Kuliner di Lasusua memikat dengan kekayaan cita rasa tradisional Sulawesi Tenggara.

Ditemani aroma laut yang segar, hidangan ikan bakar menjadi favorit di pinggir pantai. Sementara itu, cita rasa pedas khas rica-rica menggugah lidah dengan kombinasi rempah yang khas. Tak ketinggalan, sayur pakis yang menyegarkan dan sate Tauno yang lezat juga menjadi pilihan utama para pengunjung. Di samping itu, kue tradisional seperti kue lapis dan onde-onde menambah kelezatan kuliner Lasusua sebagai hidangan penutup yang memuaskan. Dengan berbagai hidangan lezat.

Permasalahan yang dihadapi UKM di Kabupaten Kolaka Utara yaitu lemahnya kemampuan pemilik UKM dalam mengelola manajemen permodalan dan keterbatasan pasar. Permodalan menjadi masalah klasik UKM, umumnya mereka mengeluhkan tentang terbatasnya modal yang menyebabkan usaha mereka dari tahun ke tahun tidak berkembang menjadi lebih besar serta penyebab UKM mengalami ketidakmampuan pengurus dalam mengelola tata administrasi maupun masalah keuangan UKM itu sendiri. Sangat dibutuhkan kinerja yang maksimal dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Kolaka Utara sesuai dengan program kerjanya. Indikator kinerja yang digunakan memiliki peran yang penting sebagai masukan dalam pengelolaan kebijakan, program dan kegiatan dalam upaya meningkat Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dinas Koperasi Kabupaten Kolaka Utara selalu berusaha menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku, walaupun masih ada kritikan yang bersumber dari pihak eksternal/masyarakat. Dinas Koperasi Kabupaten Kolaka Utara sebisa mungkin menghindari budaya kinerja yang kurang baik, karena ini dapat

menyebabkan kinerja dalam suatu organisasi dapat terhambat (Djabbar & Baso, 2019).

Keberadaan informasi akuntansi dianggap sangat bermanfaat bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Kolaka Utara, karena dapat menjadi alat yang membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Namun, hanya sedikit UMKM yang telah memanfaatkannya secara optimal. Kesadaran akan pentingnya informasi akuntansi juga masih rendah di kalangan sebagian besar pelaku UMKM di Kabupaten Kolaka Utara. Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan yang terkait dengan bidang akuntansi, tingkat pendidikan yang dimiliki, pengalaman usaha, dan motivasi kerja diidentifikasi sebagai penyebab lemahnya pelaku usaha di Kabupaten Kolaka Utara dalam penggunaan dan implementasi informasi akuntansi. Beberapa pelaku usaha masih menganggap bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan hal yang rumit dan justru menimbulkan beban tersendiri. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan menguji pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap pemanfaatan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM di Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara

Penelitian ini merujuk pada penelitian (Nidauz Zakiah, 2020) “Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, motivasi kerja dan pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong,

Tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, Motivasi kerja tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, Terdapat pengaruh pengalaman positif usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada variabel dimana dalam penelitian ini menghilangkan variabel pengetahuan akuntansi, selain itu penelitian terdahulu di lakukan di kecamatan Bojong, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di Kec. Lasusua, Kab. Kolaka Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi?
2. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat Pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan terkait persepsi pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- b. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan atau acuan bagi UMKM kec. Lasusua dalam mengembangkan informasi akuntansi pada UMKM yang sedang dijalankan.
- c. Harapan bagi dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ekonomi terkait penggunaan informasi akuntansi pada Perspektif. Selain itu penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM menjalankan usahanya, dengan mempelajari informasi akuntansi terlebih dahulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta pengetahuan tentang penerapan penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi pelaku UMKM.